

# **Perkembangan keterampilan Adaptif**

**Bahan Kuliah ke 8&9 dari Perkembangan  
Anak Berkebutuhan Khusus PPS-PLB**

- 1. Adaptive skills are required for day-to-day functioning**
- 2. A variety of behaviors fall under the category of adaptive skills.**
- 3. A variety of formal and informal assessments are appropriate for evaluating the level of adaptive skills development.**
- 4. Several disabilities characteristically include delays in adaptive skills**
- 5. Many factors contribute to adaptive-skills delays**
- 6. Use of task analysis often aids in helping children acquire adaptive skills.**

# **Point-point Kunci**

---

- Keterampilan adaptif meliputi keterampilan konseptual, sosial, dan praktek yang dibutuhkan untuk fungsi kehidupan sehari-hari dan memiliki efek terhadap kemampuan untuk merespon secara efektif berbagai situasi (Frieman, 2002).
- Kemampuan adaptif termasuk kemampuan yang ditunjukkan dapat mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya tanpa mendapatkan masalah, maupun kemampuan untuk mengurus dan mengatur lingkungan sekitarnya.
- Keterampilan adaptif dipelajari mengikuti perkembangan sewajarnya (Ladd, 2003; Lowenthal, 1996).
- Bagi anak-anak yang mengalami disabilitas baik yang multiple dan berat sering sebagai fokus utama adalah mencapai *adaptive skills*.

## **Pengertian keterampilan adaptif**

- Keterampilan adaptif dalam bidang hukum pendidikan khusus sering dialamatkan: komunikasi, kognitif, motorik, sosial-emosional, dan adaptif (Frieman, 2002).
- Lingkup keterampilan adaptif termasuk kegiatan kehidupan sehari-hari/activities of daily living (ADLs) seperti: toileting, makan, berpakaian, serta menjaga kesehatan dan kebersihan diri.
- Kebanyakan perilaku adaptif berkaitan dengan area perkembangan lainnya, yang meliputi komunikasi, kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan yang bersifat fisik.

## **Lingkup keterampilan adaptif**

---

1. Developmental Profile II(DP-II). Alat ini digunakan untuk menyaring keterlambatan perkembangan mulai bayi sampai usia 9 tahun.
2. Early Coping Inventory (ECI) merupakan alat berbasis pengamatan digunakan untuk mengakses perilaku yang dicapai bayi dan kanak-kanak selama aktivitas sehari-hari.
3. Vineland Adaptive Behavior Scales(VABS-II) yang di disain untuk mengukur kecakapan sosial dan kemandirian individu bagi anak dari lahir samapi 18 tahun.
4. AAMD Adaptive Behavior Scale yang dirancang untuk mengukur keterampilan sosial dan kemandirian.

## **Beberapa instrumen Asesmen keterampilan adaptif**

Domain	Subdomain
Communication	Receptive Expressive Written
Daily living skills	Personal Domestic Community
Socialization	Interpersonal relationships Play and leisure time Coping skills
Motor skills	Gross Fine

## Domain dan subdomain VABS

1. Menciptakan keteraturan dan prediktabilitas: anak-anak lebih siap untuk membuat pilihan yang tepat ketika mereka memiliki jadwal yang relatif stabil untuk membimbing mereka.
2. Memberikan peluang kebebasan yang sesuai dengan usia
3. Menyediakan bantuan jika diperlukan
4. Menyediakan bimbingan dengan menyarankan, penjelasan, dan menghindari perintah.
5. Mengajarkan keterampilan self-manajemen
6. Menjamin lingkungan yang aman.

## **Promosi otonomi & pengaturan diri (self-regulation)**

---

- Kebanyakan anak memiliki kebutuhan alami untuk mengendalikan lingkungan mereka. Kebutuhan itu didorong motivasi intrinsic.
- Motivasi intrinsic dalam suasana akademis sebagai: need for achievement, achievement motivation, motivation to learn, or mastery orientation. Motivasi termasuk satu atau dua memiliki kualitas berikut:
  1. Curiosity
  2. Need for equilibrium
  3. Interest
  4. Competence: Children need to deal effectively with their environment. Their belief about their level of competence, often referred to as “self-efficacy”, influences their choices of activities and their persistence with challenging tasks.

## **Mendorong motivasi intrinsic**

---



- Anak-anak usia dini menemukan kenyamanan dalam lingkungan yang stabil, terjadwal, dan berhubungan dengan sehari-hari.
- Orang dewasa menciptakan rasa keteraturan dan kestabilan dengan membentuk rutinitas yang relatif stabil.
- Mereka menemukan kenyamanan karena mengetahui apa akan yang terjadi selanjutnya dan apa yang diharapkan dari mereka.
- Namun orang dewasa harus tetap terbuka untuk menyimpang dari kumpulan rutinitas untuk penanganan hal-hal yang tak terduga.
- Ketika perubahan terjadi ada pemberitahuan, dan anak-anak diberi kesempatan mengekspresikan tentang perubahan.
- Pengaturan memungkinkan untuk fokus pada tugas-tugas.

## **Sadar akan keteraturan (sense of order)**

---

- Anak-anak biasanya memilih tujuan yang tepat untuk diri mereka sendiri dan menggunakan strategi yang sesuai dengan umur mereka dalam mencapai tujuan.
- Tujuan dapat diklasifikasikan sebagai penguasaan (berdasarkan keinginan untuk memperoleh keterampilan; dan kinerja (berdasarkan keinginan untuk menerima umpan balik positif dari orang lain).
- Mereka mendapatkan keuntungan dari panduan tentang cara memilih kegiatan dan cara untuk mencapai lebih dari satu tujuan sekaligus.

## **Pencapaian tujuan**

---

- Tonggak perkembangan bagi anak-anak kecil, kemampuan untuk merawat diri secara mandiri merupakan hubungan dengan usia
- Memahami tahapan normal bagi pengembangan merawat diri adalah menyediakan berbagai kesempatan pada anak mempraktekkan keterampilan tersebut.
- Modeling step by step sebagai metode menyempurnakan tugas, dan dilanjutkan anak untuk menyempurnakan tugas akan meningkatkan keberhasilan.
- Mereka belajar lebih baik jika ditunjukkan untuk menyempurnakan tugas dari pada hanya diberitahu jangan mengerkan itu (seperti diberi contoh menggunakan kedua tangan)
- Pertanyaan terbuka dan aktivitas yang amat penting membantu pemecahan masalah dan menolong diri sendiri.

## **Perawatan diri**

---

- **Anak harus didorong untuk menjadi mandiri tentang cara makan. Ketika pertama kali belajar makan akan berantakan, ketika berlatih secara bertahap akan lebih baik berkurang berantakan.**
- **Awalnya menggunakan tangan, seiring waktu akan belajar menggunakan sendok dan garpu**
- **Sementara anak-anak belajar menggunakan sendok dan garpu, berilah penawaran atau kesempatan kepada anak untuk makan sendiri. Hal itu untuk meningkatkan rasa kemadirian.**
- **Ketika anak belajar menuangkan cairan, perlu didampingi untuk diingatkan berhenti menuangkan cairan sebelum mencapai bagian atas cangkir.**
- **Belajar makan juga kesempatan untuk belajar keterampilan lain, seperti mengeluarkan kursi dari meja, mengenakan celemek, menempatkan serbet di pangkuannya, dan mengunyah dengan mulut tertutup.**

# **Self-feeding**

---

1. Mengerti saatnya untuk makan
2. Duduk tegak di kursi
3. Mencapai dan memegang sendok
4. Menyendok makanan dari mangkuk
5. Membawa makanan ke mulut
6. Memasukkan beberapa makanan ke dalam mulut( jumlah makanan selalu ditambah selama proses mencoba)
7. Mengeluarkan sendok dari mulut dengan sedikit tumpah atau tidak ada tumpahan.
8. Beberapa anak yang *oral-motor delay* memiliki kesulitan untuk belajar makan. Problem itu terkait *medical factors, motor deficits, or emotional disorders.*

## **Langkah-langkah belajar untuk makan dengan sendok.**

---

Age	Behavior
12 months	Eats table food and finger-feeds self
10-14 months	Drinks from a cup
12-18 months	Requests to use spoon and fork independently. Uses double-handled cup with minimal spilling.
15 months	Scoops food and brings spoon to mouth without turning the spoon over.
18-24 months	Eats with spoon, closed fist, palm down. Drinks from small cup, holding it with one hand. Drinks through a straw.
24-36 months	Begins to properly hold spoon, use a fork, and spread with butter knife. Develops preferences for certain foods and may reject all others.
31-36 months	Brings dishes and eating utensils to the table. Pours milk from a small pitcher. Carries dishes to sink. Eats relatively independently. Needs help cutting food.
36-48 months	Uses a fork more frequently for soft food. Learns how to use a napkin.
4 years	Holds eating utensils like an adult (with three fingers). Cuts soft food with the edge of a fork.

## **Self-feeding milestones**

Dr. Mumpuni, M Pd. email: mumpuni@uny.ac.id

## Limited weight gain

## Undifferentiated cries

Prolonged feeding time

Poor volume or quality of crying

Weak sucking

Lack of reciprocal babbling

Gagging

Reduced vocal play

Excessive drooling

Failure to thrive

Hyper/hyposensitivity

# Symptoms Associated with Oral-Motor Delays in Young Children

<b>Age</b>	<b>Behavior</b>
<b>13-18 months</b>	<b>Pulls off loose pants, hats, and socks</b>
<b>24 months</b>	<b>Completely undressed, assists with dressing, unzips large zippers, puts shoes on with help, pull down pants on request, unbuttons large buttons.</b>
<b>36 months</b>	<b>Puts clothes on, attempts to close Velcro®, buttons large buttons</b>
<b>48 months</b>	<b>Dresses and undresses independently except for zippers, snaps, an button; distinguishes between front and back of clothing; buckles belts; zips front-opening clothes.</b>
<b>60 months</b>	<b>Laces shoes</b>
<b>66 months</b>	<b>Ties shoes</b>

## **Self-dressing Milestones**

---



- 1. Memegang tali sepatu**
- 2. Menarik tali sepatu**
- 3. Menggantungkan tali sepatu**
- 4. Memasukkan tali sepatu**
- 5. Menarik ke atas tali sepatu**
- 6. Menyilangkan tali sebelah kanan ke lubang sebelah kiri**
- 7. Pegang tali sebelah kiri**
- 8. Tarik tali sebelah kiri, masukkan ke lubang**
- 9. Tarik tali**
- 10. Tekuk renda kiri agar membentuk lingkaran**
- 11. Pegang ujung tali dengan menggunakan tangan kiri.**
- 12. Pegang tali sebelah kanan**
- 13. Tekan tali sebelah kanan hingga keluar dari lubang**
- 14. Tarik ujung tali.**

## **Langkah-langkah memakai sepatu (Steps Required to Tie Shoes)**

1. Anak mengetahui bagian-bagian tubuh
2. Anak mengetahui kata-kata yang berhubungan dengan toilet
3. Anak mengaku bahwa ia harus ke toilet
4. Dapat mengikuti langkah-langkah
5. Anak tidak memiliki rasa takut pada toilet.

## **Indikator kesiapan anak untuk melakukan *toilet training***

1. Memilih waktu yang tepat untuk pelaksanaannya
2. Membicarakan tentang *toilet training* pada anak
3. Menyediakan toilet yang sesuai untuk ukuran anak-anak
4. Menyediakan semacam hadiah atau penghargaan.  
(seperti mainan kecil, sticker).

## **Yang perlu dipersiapkan pada toilet training**

<b>12-24 bulan</b>	<b>Suka menyikat gigi, mencuci dan mengeringkan tangan tetapi masih membutuhkan bantuan</b>
24-36 bulan	Kemampuan menyikat gigi meningkat. Sudah mandiri dalam mencuci dan mengeringkan tangan.
36 bulan	Meniup dan membersihkan hidung dengan bantuan seadanya. Dapat menyikat gigi secara mandiri.
48 bulan	Membersihkan hidung tanpa bantuan.

## **Perkembangan kemampuan kemandirian anak dalam menyikat gigi.**

**1.ambilah sikat gigi; 2. basahi sikat gigi; 3. bukalah tutup pasta gigi; 4.bubuhkan pasta gigi ke sikat; 5. sikatlah gigi bagian luar baik atas maupun bawah; 6. sikatlah bagian dalam baik atas maupun bawah; 7. sikatlah sela-sela bagian sikat gigi; 8. buanglah busa dari mulut ke wastafel; 9. bilaslah sikat gigi; 10. letakkan sikat gigi; 11.ambilah gelas; 12. isilah dengan air; 13. bilaslah gigi dengan air; 14. buang lah air bilasan ke wastafel; 15. bersihkan mulut.**

## **Langkah-langkah menyikat gigi**

---

- Mandiri mencuci tangan didahului mencapai air, sabun, dan handuk.
- Mengubah air dan menguji suhu air di kran
- Anak perlu ditunjukkan suhu air yang cukup/tidak terlalu panas.
- Jika air ada uapnya berarti amat panas dan tidak boleh disentuh.
- Setelah air aman perlu ditunjukkan dan dikuti anak untuk menggunakan sabun
- Selanjutnya, ajarkan dengan memberi contoh untuk membilas tangan yang telah disabun dan mengeringkan.

## **Mencuci dan mengeringkan tangan**